

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN  
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II  
SD NEGERI 12 BEMBAN PANGERSIT**

**Nini Susilawati<sup>1</sup>, Ason<sup>2</sup>, Septian Peterianus<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kecamatan Nanga Pinoh Kab. Melawi  
ninusilawati172@gmail.com, asonyakobus@gmail.com, Speterianus@gmail.com

*Article info:*

*Received: 11 March 2024, Reviewed 11 April 2024, Accepted: 21 June 2024*

*DOI: 10.46368/jpd.v12i1.2311*

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the teacher's role in overcoming students' early reading problems. The research subjects were class II teachers at SD Negeri Bemban Pengersit and the object of the study was beginner reading skills. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection tools used were interview guides, observations and documentation. The results of the study show that in overcoming the problems of beginning reading, the teacher acts as a guide, coach, and companion for student learning activities. In its role as a mentor, the teacher tries to guide students so that they can discover their various potentials, especially the potential in beginning reading. As a teacher trainer trains students in the formation of basic competencies, according to their respective potentials. As a companion, the teacher accompanies and controls students in the class so that what is conveyed in the process of teaching and learning activities can be carried out properly. In the process of learning to read, the initial stage is the introduction of letters, then combining vowels and consonants into words and words and combining words into simple sentences. In addition, the teacher gives examples of pronunciation reading syllables, words, and simple sentences that are imitated and memorized by students. In order for students to be more helpful and facilitate students' reading pronunciation, the teacher gives assignments to students so they can study with their parents at home.

**Keywords:** Teacher's Role, Beginning Reading

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan siswa. Subjek penelitian adalah guru kelas II SD Negeri Bemban Pengersit dan objek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan, guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, dan pendamping bagi kegiatan belajar siswa. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, terutama potensi dalam membaca permulaan. Sebagai pelatih guru melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagai pendamping, guru mendampingi dan mengontrol siswa di dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses belajar membaca, tahap awal adalah pengenalan huruf, kemudian

pengabungan huruf vokal-konsonan menjadi suku kata dan kata serta gabungan kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, guru memberi contoh lafal membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang ditiru dan dihafalkan oleh siswa. Selanjutnya guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dalam pendampingan orang tua, agar siswa semakin lancar dalam membaca dengan lafal yang benar.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Membaca Permulaan

**K**eterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek: yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca ( Puji Santosa dkk, 2005: 6.3).

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi kelancaran komunikasi kita dengan orang lain. Dengan keterampilan berbahasa kita mudah untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta gagasan kita kepada orang lain. Oleh karena itu kemampuan berbahasa sangat penting dalam memperlancar komunikasi. Maka langkah awal yang perlu dikuasai anak agar dapat berbahasa dengan baik dan benar adalah membaca. Dengan membaca kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, dimana guru sering kali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sangat membantu

dalam membelajarkan siswa kelas satu sekolah dasar. Siswa kelas satu SD pada umumnya masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Oleh karena itu dalam membelajarkan mereka diperlukan alat bantu yang bervariasi, sehingga akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Disini nampak peran guru sangat dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting bagi kemajuan belajar siswa. Karena itu guru perlu merancang proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Berbagai metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran perlu dipersiapkan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan penuh kerelaan tanpa adanya paksaan. Dalam hal ini peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Dalam perannya, guru perlu menghadirkan metode, pendekatan dan strategi yang lebih beragam dan bervariasi agar potensi siswa tergali dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Winarsih (2013) bahwa guru harus menggunakan berbagai metode, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, memberikan bimbingan belajar tambahan, dan memberikan penghargaan. Selanjutnya menurut Widayanto (2015), guru perlu

meningkatkan dan memperkaya pengajaran, memberikan motivasi belajar, serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, menurut penelitian Malik (2019), guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menginspirasi anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Senada dengan Asnur (2019), guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, Berdasarkan hasil observasi penelitian lapangan, pada saat pembelajaran membaca di Indonesia masih banyak siswa yang belum mengetahui cara membaca yang baik, belum memahaminya dan belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan di atas memberikan kerangka bagi peneliti yang ingin membahas penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pengenalan huruf siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi selengkap mungkin tentang peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan pengenalan huruf pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu guru, orang tua dan siswa.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 12 Bemban Pengersit, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi. Subyek penelitian ini adalah guru kelas II dan orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Wawancara dilakukan kepada guru berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan kisi-kisi berkaitan dengan peranan guru, secara khusus dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 12 Bemban Pengersit.

Langkah selanjutnya adalah reduksi data, dimana data hasil wawancara direduksi menjadi data yang sungguh-sungguh valid. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks, setelah itu peneliti membuat rangkuman, mengambil informasi yang paling penting dan relevan.

Data yang diperoleh melalui wawancara harus representatif mencakup masalah yang diteliti yakni berkenan

dengan peranan guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca pada siswa kelas II. Oleh karena itu representasi data sangat penting agar memudahkan peneliti. Deskripsi kumpulan data terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Penyajian materi dilakukan dalam bentuk teks naratif. Penarikan kesimpulan (Konfirmasi Data) dapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, tetapi mungkin tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat pendahuluan dan terbentuk setelah penelitian lapangan.

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Bemban Pengersit Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

Subjek penelitian adalah guru kelas II SD Negeri Bemban Pengersit dan objek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam wawancara kepada guru kelas II ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa

rendah. Faktor penyebab lemahnya kemampuan membaca siswa adalah minat dan motivasi siswa untuk membaca kurang. Di samping itu siswa merasa terbebani dan takut apabila diminta untuk membaca. Siswa merasa rendah diri dan malu karena menjadi bahan olok-olokan teman-temannya yang sudah bisa membaca.

Hasil wawancara kepada guru kelas II menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan, guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, dan pendamping bagi kegiatan belajar siswa. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, terutama potensi dalam membaca permulaan. Sebagai pelatih guru melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagai pendamping, guru mendampingi dan mengontrol siswa di dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Guru dalam melaksanakan perannya berupaya mengatasi permasalahan siswa dalam proses belajar membaca. Langkah awal yang dilakukan guru adalah pengenalan huruf, kemudian penggabungan huruf vokal-konsonan menjadi suku kata dan kata serta gabungan kata menjadi

kalimat sederhana. Selain itu, guru memberi contoh lafal membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang ditiru dan dihafalkan oleh siswa. Agar semakin lancar dalam membaca permulaan guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dalam pendampingan orang tua. Pendampingan yang intensif akan semakin membuat siswa percaya diri akan kemampuannya yang pada akhirnya memperlancar kemampuan membaca dengan lafal yang benar

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan, guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, dan pendamping bagi kegiatan belajar siswa. *Kedua*, dalam perannya sebagai pembimbing, guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, terutama potensi dalam membaca permulaan. Sebagai pelatih guru melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagai pendamping, guru mendampingi dan mengontrol siswa di dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dipahami oleh siswa

dengan baik. Dalam proses belajar membaca, tahap awal adalah pengenalan huruf, kemudian pengabungan huruf vokal-konsonan menjadi suku kata dan kata serta gabungan kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, guru memberi contoh lafal membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang ditiru dan dihafalkan oleh siswa. Selanjutnya guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dalam pendampingan orang tua, agar siswa semakin lancar dalam membaca permulaan dengan lafal yang benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Ria. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak*. Edisi 5, 2015.
- Ariyati, Tatik. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar* Vol.8 Edisi I, 2014
- Astuti, Sri. *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B*. Vol. 7 No. 1, 2016.
- Hakim, Imam Nur. "Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI kurikulum 2013." *Insania* volume 19 (1 Januari 2014).
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada
- Masyithoh, Syari'ati. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul*. Vol. 05 Edisi 2, 2016.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pangastuti, Ratna dan Siti Farida Hanum. *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. Vol. 1 (1), 2017.
- Salmiati. *Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 5 No. 2, 2018.
- Sulianah. *Mengenalkan Konsep Huruf dengan Metode Permainan Kartu Huruf pada Anak*. Vol. 1 No. 2, 2013.
- Trisniwati, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta", *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta: 2014.
- Windarti, Tri. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi di RA (Raudhatul Athfal) AlBaraakah Sariharjo Ngaglik Sleman*. Edisi 11, 2015.